

## ANALISIS KINERJA BANK DEvisa DAN BANK NON DEvisa DI INDONESIA

Oleh:

Anita Febryani<sup>1</sup> dan Rahadian Zulfadin<sup>2</sup>

### Abstraksi

Analisis mengenai perbandingan tingkat efisiensi pada industri perbankan yang dilakukan dengan melakukan pengujian empiris terhadap tingkat efisiensi antara bank pemerintah, bank swasta nasional dan swasta asing serta bank publik menunjukkan bahwa bank publik mempunyai tingkat efisiensi di atas rata-rata seluruh bank, sedangkan tingkat efisiensi bank pemerintah dan bank swasta nasional secara keseluruhan berada di bawah rata-rata seluruh bank, (Ventje, 1993). Penelitian lain mengenai perbandingan kinerja industri perbankan pada bank devisa dan non devisa yang didasarkan pada *Return on Equity*, *Return on Assets* dan *Loan to Deposit Ratio* juga pernah dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan non devisa sebelum krisis ekonomi, (Wijaya, 1998). Tulisan ini memberikan gambaran perbandingan kinerja bank devisa dan bank nondevisa dengan menggunakan metode yang sama dengan yang dilakukan oleh Wijaya. Kesimpulan tulisan ini menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dalam jika dilihat dari variabel *Return on Equity* dan *Return on Asset*. Perbedaan kinerja terlihat nyata jika dilihat dari variabel *Loan to Deposit Ratio*.

### I. Latar Belakang

Pada pertengahan tahun 1980-an berbagai macam deregulasi dikeluarkan oleh pemerintah untuk menggairahkan industri perbankan. Diawali dengan diluncurkannya Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (PAKTO) yang mencakup bidang keuangan, moneter dan perbankan. Kebijakan di bidang perbankan antara lain meliputi pemberian kemudahan-kemudahan dalam membuka kantor bank, dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, memperkenankan pendirian bank-bank swasta baru antara lain dengan penetapan syarat modal disetor minimal Rp10 milyar, juga memberikan kesempatan untuk mendirikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan modal minimum Rp50 juta, dan memperingan persyaratan bagi bank menjadi bank devisa.

Setelah diluncurkannya deregulasi tersebut, dalam kurun waktu 1988-1996 bisnis perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada akhir tahun 2002 perbankan menguasai sekitar 90,46%

---

<sup>1</sup> Sarjana Ekonomi lulusan Universitas Trisakti.

<sup>2</sup> Staf pada Pusat Statistik dan Penelitian Keuangan.

pangsa pasar sektor keuangan di Indonesia. Berdasarkan data Biro Riset InfoBank, industri perbankan menguasai 90,46 persen pangsa pasar keuangan di Indonesia, diikuti oleh industri asuransi 3,38 persen, dana pensiun 3,01 persen, industri pembiayaan 2,32 persen, sekuritas 0,65 persen, dan pegadaian 0,20 persen, (Supriyanto, 2003).

Pertumbuhan yang pesat itu ternyata tidak dapat mendorong terciptanya industri perbankan yang kuat. Krisis keuangan yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 memberi dampak yang sangat buruk pada sektor perbankan. Beberapa indikator kunci perbankan dalam tahun 1998 berada pada kondisi yang sangat buruk. Kinerja industri perbankan nasional pada waktu itu jauh lebih buruk dibandingkan kondisi perbankan di beberapa negara Asia yang juga mengalami krisis ekonomi, seperti Korea Selatan, Malaysia, Philipina dan Thailand. *Non Performing Loan* (NPL) bank-bank komersial mencapai 50 persen, tingkat keuntungan industri perbankan berada pada titik minus 18 persen, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kondisi minus 15 persen, (Hawkins, 1999). Terpuruknya sektor perbankan akibat krisis ekonomi memaksa pemerintah melikuidasi bank-bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak lagi untuk beroperasi. Hal ini mengakibatkan timbulnya krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap industri perbankan.

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Beberapa penelitian tentang perbandingan kinerja bank pada industri perbankan yang didasarkan pada rasio-rasio dari laporan keuangan perbankan pernah dilakukan sebelumnya. Antara lain adalah penelitian mengenai perbandingan tingkat efisiensi pada industri perbankan yang dilakukan dengan melakukan pengujian empiris terhadap tingkat efisiensi antara bank pemerintah, bank swasta nasional dan swasta asing serta bank publik. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri dari *Return on Assets*, *Profit Margin* dan *Return on Equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank publik mempunyai tingkat efisiensi di atas rata-rata seluruh bank, sedangkan tingkat efisiensi bank pemerintah dan bank swasta nasional secara keseluruhan berada di bawah rata-rata seluruh bank, (Ventje, 1993).

Di Indonesia pernah juga dilakukan penelitian terhadap efisiensi perbankan dengan menggunakan pendekatan *frontier economic*. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah total biaya perbankan, sedangkan variabel dependennya antara lain adalah *demand deposit*, *saving deposit*, *time deposit*, *loan*, *ratio profit* per jumlah tenaga kerja dan *ratio profit* per modal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbankan Indonesia secara umum menjadi makin efisien setelah adanya deregulasi 1988, (Goeltom, 1997).

Penelitian mengenai perbandingan kinerja industri perbankan pada bank devisa dan non devisa yang didasarkan pada *Return on Equity*, *Return on Assets* dan *Loan to Deposit Ratio* juga pernah dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan non devisa sebelum krisis ekonomi. Dengan kata lain, bank devisa memiliki kinerja yang lebih baik daripada bank non devisa, (Wijaya, 1998). Tulisan ini mencoba melihat perbedaan kinerja antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa pada periode krisis ekonomi. Sampel dibatasi pada 30 buah bank devisa dan 37 buah bank non devisa yang tercatat di Bank Indonesia dengan periode analisis dari tahun 2000-2001, sedangkan pendekatan pengukuran kinerja yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

## **II. Landasan Teori**

### **2.1 Pengertian Bank**

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah sebagai berikut:

*Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*

Pengertian di atas memiliki kandungan filosofis yang tinggi. Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 792 Tahun 1990. Pengertian bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999: 31.1) adalah:

*Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.*

Sedangkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 pengertian bank adalah: "*Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan*".

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain bank adalah suatu

lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut transaksinya bank dapat dibedakan menjadi Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Bank Devisa adalah bank yang dapat mengadakan transaksi internasional seperti ekspor dan impor, jual beli valuta asing, dll. Sedangkan Bank Non Devisa, adalah bank yang tidak dapat melakukan transaksi internasional atau dengan kata lain hanya dapat melakukan transaksi dalam negeri saja. (Irmayanto, 2002).

## **2.2 Laporan Keuangan Bank**

Sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 27/119/KEP/DIR tanggal 25 Januari 1995 laporan keuangan bank terdiri dari (i) neraca, (ii) laporan komitmen dan kontijensi, (iii) laporan laba/rugi, (iv) laporan arus kas, dan (v) catatan atas laporan keuangan.

### **Neraca**

Dalam penyajiannya, aktiva dan kewajiban dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar atau tidak lancar, namun sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Setiap aktiva produktif disajikan di neraca sebesar jumlah bruto dari tagihan atau penempatan bank dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari masing-masing aktiva produktif yang bersangkutan.

### **Laporan Komitmen dan Kontijensi**

Laporan ini wajib disajikan secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontijensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan. Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Kontijensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

### **Laporan Laba/Rugi**

Perhitungan laba/rugi bank wajib disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Laporan laba/rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya. Cara

penyajian laporan laba/rugi bank antara lain wajib memuat secara rinci unsur pendapatan dan beban, unsur pendapatan dan beban harus dibedakan antara pendapatan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

#### **Laporan Arus Kas**

Laporan ini harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan dan harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.

#### **Catatan Atas Laporan Keuangan**

Disamping hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam standar akuntansi keuangan, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang serta aktifitas-aktifitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta dan penyaluran kredit pengelolaan.

### **2.3 Pengertian Kinerja**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1996) Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

### **III. Metodologi**

Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan adalah metode uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan

kinerja keuangan antara bank devisa dan non devisa. Objek dari penelitian ini adalah bank-bank devisa dan non devisa yang tercatat di Bank Indonesia.

### **3.1 Variabel dan Pengukurannya**

Variabel dari penelitian ini adalah kinerja keuangan bank devisa dan non devisa yang tercatat di Bank Indonesia dan indikator-indikator yang digunakan untuk menilai kinerja bank adalah rasio-rasio keuangan yang terdiri dari rasio rentabilitas yaitu *Return on Assets* dan *Return on Equity* serta rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio*. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio.

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian tentang kinerja keuangan bank devisa dan non devisa pada bank yang tercatat di Bank Indonesia adalah kinerja keuangan, yaitu suatu prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya. Indikator-indikator<sup>3</sup> yang digunakan antara lain adalah:

- a. *Return on Assets (ROA)*, yaitu indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (*Net Income* dibagi *Total Assets*).
- b. *Return on Equity (ROE)*, yaitu indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas (*Net Income* dibagi *Total Equity*).
- c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, yaitu indikator kemampuan perbankan dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. LDR dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara *total loan* dengan *total deposit* (*Total Loan* dibagi *Total Deposit*).

### **3.3 Jenis dan Analisis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dari bank devisa dan non devisa yang dijadikan sampel adalah laporan keuangan periode tahun 2000-2001 yang berupa neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari Bank Indonesia. Yang

---

<sup>3</sup> Harahap, Sofjan Safrie, 1999 Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

pertama dilakukan dalam analisis data adalah menghitung *Return on Assets* (ROA) dari masing-masing bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Langkah kedua adalah menghitung *Return on Equity* (ROE) dari masing-masing bank. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik produktifitas modal sendiri dalam memperoleh laba. Kemudian menghitung *Loan to Deposit* (LDR) dari masing-masing bank. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi likuiditas penyaluran kredit dari bank, dengan resiko kredit macet yang juga semakin besar.

Setelah menghitung rasio ROA, ROE dan LDR dari masing-masing bank, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pengujian hipotesis yang membandingkan kinerja keuangan bank devisa dan non devisa. Dalam hal ini hipotesis yang diajukan adalah:

- Ho. = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan baik dalam *return on assets*, *return on equity*, maupun *loan to deposit ratio* antara bank devisa dan non devisa setelah krisis perbankan.
- Ha. 1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on assets* bank devisa dan non devisa setelah krisis perbankan.
- Ha. 2 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on equity* bank devisa dan non devisa setelah krisis perbankan.
- Ha. 3 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara *loan to deposit ratio* bank devisa dan non devisa setelah krisis perbankan.
- Tingkat *significant* yang digunakan adalah 5%.

Kemudian menentukan nilai t-statistik (sampel besar) untuk sample t-test uji beda dua rata-rata<sup>4</sup> masing-masing untuk tahun 2000 dan 2001:

$$Z_0 = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- $\bar{X}_1$  = Rata-rata ROA, ROE, dan LDR Bank Devisa  
 $\bar{X}_2$  = Rata-rata ROA, ROE, dan LDR Bank Non Devisa  
 $\sigma_1^2$  = Varian ROA, ROE, dan LDR Bank Devisa

---

<sup>4</sup> Dajan, Anto, 1996, Pengantar Metode Statistik, Jakarta, LP3ES.

- $\sigma_2^2$  = Varian ROA, ROE, dan LDR Bank Devisa  
 $n_1$  = Jumlah sampel Bank Devisa  
 $n_2$  = Jumlah sampel Bank Non Devisa

Kesimpulan yang mungkin di dapat adalah:

- jika t-statistik > t-tabel maka Ho ditolak
- jika t-statistik < t-tabel maka Ho tidak dapat ditolak

**Atau**

- jika sig t-statistik < 0.05 maka Ho ditolak
- jika sig t-statistik > 0.05 maka Ho tidak dapat ditolak

#### IV. Analisis dan Pembahasan

Perhitungan rasio untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan yang terdiri dari rasio rentabilitas dan rasio likuiditas didasarkan pada data laporan keuangan masing-masing bank per 31 Desember 2000 dan per 31 Desember 2001.

##### 4.1 Perhitungan Rentabilitas

Rasio Rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atas sejumlah modal dan aktiva yang dimilikinya, sehingga dapat mengukur profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan ROA bank devisa tahun 2000-2001.

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan ROA Bank Devisa**  
**Tahun 2000 - 2001**

NO	NAMA BANK	ROA (%)	
		2000	2001
1	Antar Daerah	0.498429	1.019829
2	Arta Niaga Kencana Tbk	0.623499	0.904856
3	Artha Graha	0.139749	0.242459
4	BCA Tbk	1.873506	3.022264
5	BII Tbk	0.718853	-13.4307
6	Buana Indonesia Tbk	0.955927	2.117467
7	Bukopin	1.37874	1.837279
8	Bumi Arta	2.652808	2.574115
9	Bumiputera Tbk	0.553725	0.545419
10	CIC Internasional Tbk	0.546514	-1.19499
11	Danamon Indonesia Tbk	0.54699	1.372246
12	Ekonomi Raharja	1.241436	1.144764

**Lanjutan Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan ROA Bank Devisa**  
**Tahun 2000 - 2001**

NO	NAMA BANK	ROA (%)	
		2000	2001
13	Ganesha	0.275056	0.311855
14	Haga	0.679656	0.871475
15	Halim Indonesia	1.681257	1.864109
16	IFI	2.958149	0.332172
17	Kesawan	1.310313	0.255459
18	Lippo Tbk	1.089026	1.13632
19	Maspion Indonesia	0.684912	0.610063
20	Mayapada Internasional Tbk	-1.802660	-1.038251
21	Mestika Dharma	2.433164	7.739171
22	Metro Ekspres	3.41784	6.854206
23	Niaga Tbk	0.343243	0.871017
24	NISP Tbk	1.150955	1.007276
25	Nusantara Parahyangan Tbk	0.844236	1.113346
26	PAN Indonesia Tbk	0.17341	0.009356
27	Pikko Tbk	-16.5722	0.480303
28	Shinta	1.26551	1.35123
29	Swadesi Tbk	1.762314	3.066554
30	Windu Kentjana	0.137758	-1.66716
<b>RATA-RATA</b>		<b>0.4520705</b>	<b>0.84411697</b>

Sumber: Bank Indonesia, diolah.

Hasil perhitungan *Return on Equity* bank devisa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan ROE Bank Devisa**  
**Tahun 2000 - 2001**

NO	NAMA BANK	ROE (%)	
		2000	2001
1	Antar Daerah	9.341975	14.14484
2	Arta Niaga Kencana Tbk	4.021941	6.52811
3	Artha Graha	5.966042	12.02646
4	BCA Tbk	25.72485	31.91538
5	BII Tbk	11.43772	187.8277
6	Buana Indonesia Tbk	14.58094	25.26131
7	Bukopin	29.88636	29.6807
8	Bumi Arta	20.55223	19.72279
9	Bumiputera Tbk	4.160121	6.533388
10	CIC Internasional Tbk	21.00159	-91.8794
11	Danamon Indonesia Tbk	7.509502	17.3333
12	Ekonomi Raharja	21.72285	24.42048

**Lanjutan Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan ROE Bank Devisa**  
**Tahun 2000 - 2001**

NO	NAMA BANK	ROE (%)	
		2000	2001
13	Ganesha	4.536737	5.09042
14	Haga	17.27518	21.62337
15	Halim Indonesia	6.962392	8.699722
16	IFI	79.36568	9.015385
17	Kesawan	14.52852	4.572513
18	Lippo Tbk	9.728448	9.676473
19	Maspion Indonesia	6.479934	6.741422
20	Mayapada Internasional Tbk	-12.4823	-12.8813
21	Mestika Dharma	19.55867	41.3414
22	Metro Ekspres	12.94969	19.89683
23	Niaga Tbk	5.916485	16.4516
24	NISP Tbk	15.95132	14.9983
25	Nusantara Parahyangan Tbk	17.90563	18.91457
26	PAN Indonesia Tbk	1.082075	0.06338
27	Pikko Tbk	1054.898	4.699151
28	Shinta	7.895884	10.86628
29	Swadesi Tbk	10.52162	20.49388
30	Windu Kentjana	2.052865	-30.6105

Sumber: Bank Indonesia, diolah.

Hasil perhitungan *Return on Assets* bank non devisa bisa dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan ROA Bank Non Devisa**  
**Tahun 2000 - 2001**

NO	NAMA BANK	ROA (%)	
		2000	2001
1	Agroniaga	3.148905	1.671114
2	Akita	-10.9067	0.074092
3	Alfindo Sejahtera	-8.80453	0.346011
4	Artos Indonesia	-0.7395	0.532194
5	Asiatic	0.455802	0.331863
6	Bisnis Internasional	0.203516	0.339374
7	BTPN	2.626439	4.878904
8	Centratama Nasional	0.503317	0.722575
9	Danpac Tbk	1.592317	1.896042
10	Dipo Internasional	1.554883	1.539227
11	Djasa Arta	-3.55106	-0.76218
12	Eksekutif Internasional Tbk	2.631431	-0.82292
13	Fama Internasional	0.637181	0.960575

**Lanjutan Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan ROA Bank Non Devisa**  
**Tahun 2000 - 2001**

NO	NAMA BANK	ROA (%)	
		2000	2001
14	Global Tbk	0.209679	0.394333
15	Harda Internasional	0.907975	1.186071
16	Harfa	-7.67508	-8.07629
17	Harmoni Internasional	-1.90382	-5.0719
18	Ina Perdana	0.289137	0.203587
19	Index Selindo	0.396889	0.301135
20	Indomonex	0.147536	0.320624
21	Jasa Jakarta	2.385728	2.167752
22	Kesejahteraan Ekonomi	4.581776	3.73878
23	Liman Internasional	4.176599	9.324387
24	Mayora	-3.51021	0.481045
25	Mega Tbk	1.111556	0.233083
26	Mitraniaga	-0.72011	0.079653
27	Multi Arta Sentosa	2.263031	2.445238
28	Prima Master	-2.33309	1.989666
29	Purba Danarta	1.583596	3.642315
30	Royal	0.140351	2.452172
31	Sinar Harapan Bali	3.841	3.138835
32	Sri Partha	0.68879	0.636213
33	Swaguna	1.459566	6.361323
34	Umum Tugu	-1.08816	2.134701
35	UIB	0.378678	0.661356
36	Victoria Tbk	0.413423	0.354645
37	Yudha Bhakti	1.605526	1.54931
RATA-RATA		<b>-0.035071</b>	<b>1.144727</b>

Sumber: Bank Indonesia, diolah.

Hasil perhitungan *Return on Equity* bank non devisa dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan ROE Bank Non Devisa**  
**Tahun 2000 - 2001**

NO	NAMA BANK	ROE (%)	
		2000	2001
1	Agroniaga	23.00391	15.78124
2	Akita	-118.095	0.88508
3	Alfindo Sejahtera	-24.7772	1.410405
4	Artos Indonesia	-3.50091	2.744661
5	Asiatic	4.26008	3.580511
6	Bisnis Internasional	1.262321	2.362295

**Lanjutan Tabel 4  
Hasil Perhitungan ROE Bank Non Devisa  
Tahun 2000 - 2001**

NO	NAMA BANK	ROE (%)	
		2000	2001
7	BTPN	50.24671	48.97657
8	Centratama Nasional	2.587185	4.986959
9	Danpac Tbk	8.154454	11.74042
10	Dipo Internasional	14.18102	14.49131
11	Djasa Arta	-86.1846	-8.75808
12	Eksekutif Internasional Tbk	52.5807	-12.8844
13	Fama Internasional	4.780076	6.563761
14	Global Tbk	0.586771	1.449789
15	Harda Internasional	7.489213	13.91945
16	Harfa	-23.7608	-35.6282
17	Harmoni Internasional	-8.92434	-35.8526
18	Ina Perdana	7.727691	5.570292
19	Index Selindo	5.042416	4.866297
20	Indomonex	2.083536	3.454158
21	Jasa Jakarta	19.45077	21.09967
22	Kesejahteraan Ekonomi	15.0213	13.25879
23	Liman Internasional	13.0964	26.12953
24	Mayora	-25.0935	3.933723
25	Mega Tbk	20.36395	6.426944
26	Mitraniaga	-4.42211	0.586717
27	Multi Arta Sentosa	28.40051	23.75485
28	Prima Master	-53.289	32.02144
29	Purba Danarta	5.240879	11.46314
30	Royal	0.66914	4.942463
31	Sinar Harapan Bali	17.02058	19.70693
32	Sri Partha	5.659312	5.071755
33	Swaguna	23.50699	47.34848
34	Umum Tugu	191.2669	29.13935
35	UIB	2.277319	4.81934
36	Victoria Tbk	7.185345	7.173719
37	Yudha Bhakti	15.78638	22.90399

Sumber: Bank Indonesia, diolah.

#### 4.2 Perhitungan Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.

Berikut adalah tabel hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* bank devisa tahun 2000 - 2001:

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan LDR Bank Devisa**  
**Tahun 2000 - 2001**

NO	NAMA BANK	LDR (%)	
		2000	2001
1	Antar Daerah	63.76667368	65.95012331
2	Arta Niaga Kencana Tbk	36.04878193	47.49994439
3	Artha Graha	61.92979281	45.66211383
4	BCA Tbk	8.248526823	13.70797413
5	BII Tbk	53.69379664	20.61624264
6	Buana Indonesia Tbk	17.11367795	21.85289356
7	Bukopin	60.19423888	59.90372136
8	Bumi Arta	16.51649565	20.31576147
9	Bumiputera Tbk	66.56621035	75.91048592
10	CIC Internasional Tbk	47.40826724	92.14392402
11	Danamon Indonesia Tbk	14.50558229	22.26773949
12	Ekonomi Raharja	26.52730516	27.7910241
13	Ganesha	48.21886254	57.15342294
14	Haga	42.31968701	41.07380256
15	Halim Indonesia	42.95720152	43.01561811
16	IFI	53.87912655	68.03697822
17	Kesawan	29.32892693	4.133890331
18	Lippo Tbk	16.08188479	15.76426886
19	Maspion Indonesia	51.58310467	52.5228766
20	Mayapada Internasional Tbk	37.47502384	55.0380232
21	Mestika Dharma	52.39087782	60.44588656
22	Metro Ekspres	14.80753995	22.44452659
23	Niaga Tbk	34.42866953	40.03133886
24	NISP Tbk	67.51629934	70.24533065
25	Nusantara Parahyangan Tbk	9.869075317	14.34846028
26	PAN Indonesia Tbk	88.48536812	38.89827681
27	Pikko Tbk	63.50861949	38.280024
28	Shinta	9.622324251	9.640562841
29	Swadesi Tbk	18.65657337	30.99506433
30	Windu Kentjana	19.51399786	31.88891764
<b>RATA-RATA</b>		<b>6.65956277</b>	<b>4.990094854</b>

Sumber: Bank Indonesia, diolah.

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* bank non devisa tahun 2000 - 2001.

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan LDR Bank Non Devisa**  
**Tahun 2000 - 2001**

NO	NAMA BANK	LDR (%)	
		2000	2001
1	Agroniaga	98.21428571	92.32132943
2	Akita	69.41658545	77.99546539
3	Alfindo Sejahtera	25.28669977	13.80079499
4	Artos Indonesia	34.91371388	54.75201012
5	Asiatic	16.88521798	56.43964556
6	Bisnis Internasional	26.25844493	41.90645553
7	BTPN	67.22307718	74.83588377
8	Centratama Nasional	50.55798615	56.94292071
9	Danpac Tbk	34.39271966	32.74887122
10	Dipo Internasional	67.71117859	71.71210265
11	Djasa Arta	36.01552912	41.15289641
12	Eksekutif Internasional Tbk	75.70363868	65.41747451
13	Fama Internasional	25.88926526	56.67229907
14	Global Tbk	33.95263511	34.31775225
15	Harda Internasional	43.91664306	66.59515449
16	Harfa	39.65029009	62.46110555
17	Harmoni Internasional	51.33780329	56.61680371
18	Ina Perdana	39.45561109	33.22878885
19	Index Selindo	15.47032741	26.89580991
20	Indomonex	48.66041397	70.25174191
21	Jasa Jakarta	24.28950637	60.77949937
22	Kesejahteraan Ekonomi	83.21545369	90.74754617
23	Liman Internasional	15.85978295	19.83369498
24	Mayora	26.00913678	25.8744058
25	Mega Tbk	48.87257504	49.78015848
26	Mitraniaga	49.50388062	73.79380283
27	Multi Arta Sentosa	39.1180386	53.58752166
28	Prima Master	22.25424893	36.36035269
29	Purba Danarta	23.11254734	19.13014863
30	Royal	3.720566593	3.24785713
31	Sinar Harapan Bali	87.46150857	78.2471895
32	Sri Partha	78.6031783	77.60859694
33	Swaguna	46.76154282	45.75798471
34	Umum Tugu	33.89046279	71.69249745
35	UIB	62.64722465	67.90638824
36	Victoria Tbk	16.26121851	15.6138319
37	Yudha Bhakti	38.90554709	47.83259221

Sumber: Bank Indonesia, diolah.

### 4.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa dilakukan uji statistik dengan *sample t-test*

beda 2 rata-rata atas kinerja 67 bank swasta yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 30 bank devisa dan 37 bank non devisa. Dari hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

#### **Tahun 2000**

a. ROA (*Return on Assets*)

Dari hasil uji (lampiran 1) diperoleh probabilita signifikansi sebesar 0.555, karena probabilita signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha (0.555 > 0.050), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa.

b. ROE (*Return on Equity*)

Dari hasil uji (lampiran 1) diperoleh probabilita signifikansi sebesar 0.189, karena probabilita signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha (0.189 > 0.050), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on equity* bank devisa dengan bank non devisa.

c. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Dari hasil uji (lampiran 1) diperoleh probabilita signifikansi sebesar 0.138, karena probabilita signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha (0.138 > 0.050), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *loan to deposit ratio* bank devisa dengan bank non devisa.

#### **Tahun 2001**

a. ROA (*Return on Assets*)

Dari hasil uji (lampiran 2) diperoleh probabilita signifikansi sebesar 0.676, karena probabilita signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha (0.676 > 0.050), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on assets* bank devisa dengan bank non devisa.

b. ROE (*Return on Equity*)

Dari hasil uji (lampiran 2) diperoleh probabilita signifikansi sebesar 0.406, karena probabilita signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) alpha (0.406 > 0.050), hal ini berarti tidak signifikan. Sehingga **tidak terdapat perbedaan** antara *return on equity* bank devisa dengan bank non devisa.

c. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Dari hasil uji (lampiran 2) diperoleh probabilita signifikansi sebesar 0.012, karena probabilita signifikansi lebih kecil dari ( $\alpha$ ) alpha (0.012

< 0.050), hal ini berarti signifikan. Sehingga **terdapat perbedaan** antara *loan to deposit ratio* bank devisa dengan bank non devisa.

## **V. Simpulan dan Saran**

### **5.1 Simpulan**

Dari uraian terdahulu dapat disampaikan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Dengan kondisi perbankan yang sangat dinamis, hasil pengujian saat ini menunjukkan bahwa pada tahun 2000 tidak terdapat perbedaan kinerja antara bank devisa dan non devisa jika dilihat dari ROA, ROE dan LDR. Hal ini kemungkinan terjadi karena bank devisa tidak secara maksimal memanfaatkan peluang memperoleh laba dari transaksi dengan mempergunakan mata uang asing. Faktor lain adalah besarnya kredit macet yang dimiliki oleh bank devisa akibat melambungnya tingkat suku bunga bank.
2. Hasil uji statistik untuk tahun 2001 juga menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja antara bank devisa dengan bank non devisa jika dilihat dari ROA dan ROE. Sedangkan untuk indikator LDR hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang cukup signifikan antara bank devisa dan non devisa. Hal ini disebabkan oleh membaiknya kondisi perekonomian Indonesia, yang diikuti penurunan tingkat suku bunga perbankan sehingga berdampak positif untuk sektor perbankan.

### **5.2 Saran**

1. Untuk meningkatkan LDR yang masih rendah sebaiknya bank non devisa harus lebih aktif dalam menyalurkan dana yang diterimanya pada pihak ketiga ke sektor riil, sehingga dapat meminimalkan dana menganggur yang ada di bank dan juga bank tidak terlalu terbebani pembayaran bunga dana pihak ketiga.
2. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendekati kondisi kinerja perbankan yang *up to date* perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jangka waktu yang lebih panjang, misalnya lima tahun terakhir atau dapat juga dilakukan penelitian lanjutan dengan cara membagi sampel dalam dua periode yaitu periode sebelum krisis dan sesudah krisis.

## **VI. Daftar Pustaka**

Bank Indonesia., (1995), Surat Keputusan No. 27/KEP/DIR tanggal 25 Januari.

- Brigham, Eugene F., and Louis C. Gapensky., (1999) *Financial Management Theory and Practice*. Ninth Edition. Orlando, FL : The Dryden Press.
- Dajan, Anto, (1996), *Pengantar Metode Statistik*. Jilid II. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Keuangan, (1990), Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 729 Tahun 1990 tentang Perbankan.
- Harahap, Sofyan Safrie, (1999), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (1999), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irmayanto, Juli, (2001), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Media Ekonomi Publishing-Universitas Trisakti.
- Munawir, S. (1999), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Republik Indonesia, (1998), Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta.
- Sartono, Agus, (2001), *Manajemen Keuangan ; Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Cetakan keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Sawir, Agnes, (2001), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siamat, Dahlan. (2001), *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sutrisno, (2000), *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Bambang, (2001), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Cetakan keenam. Yogyakarta : BPFE, 2001.
- Wijaya, P. Helen. (1998), "Kinerja Bank Umum Swasta Indonesia Sebelum Krisis Perbankan", *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Tahun III No. 02.